

PENINGKATAN ANALISIS KETERAMPILAN PUBLIKASI ILMIAH GURU SEKOLAH DASAR

Hartono*, Sularmi, I R Widiyanto Atmojo and Roy Ardiansyah¹

¹ Program Studi PGSD, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjend Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

Hartono757@staff.uns.ac.id*, Sularmi@staff.uns.ac.id, Idamragil@fkip.uns.ac.id, Royardiansyah@staff.uns.ac.id

Abstract. *The purpose of the service is to train elementary school teachers to have the competence of Scientific Publication on Elementary Teachers in the City of Surakarta. In addition to training teachers, this service also aims to analyze teacher competencies in Scientific Publications on Elementary Teachers in Surakarta. The subject of this service is an elementary school teacher in the city of Surakarta. The method used in this service starts with Workshop, Practice, and Implementation. In conducting this training, the subjects were asked to take a test related to the preparation of articles and Scientific Publications. Analysis of the data used is pre-test and post-test. The result of this activity is that there is an increase in teacher's knowledge and understanding of the preparation of scientific articles and Scientific Publications.*

Kata kunci: *Publications, Teachers, Learning*

1. Pendahuluan

Guru adalah profesi yang tidak hanya memiliki tanggung jawab untuk mencerdaskan siswa atau dalam skala yang lebih luas yakni mencerdaskan bangsa, melainkan guru juga merupakan sebuah profesi yang memiliki tanggung jawab dalam pengembangan kompetensi diri. Pengembangan kompetensi diri guru meliputi berbagai aspek seperti administrasi, kompetensi mengajar, memberikan penyuluhan dan konseling kepada siswa, dan di era baru ini guru juga memiliki kewajiban untuk melakukan penelitian serta melakukan publikasi. Sebagaimana dijelaskan oleh Hamalik (2003) bahwa guru adalah seorang ilmuwan, yakni guru tidak hanya menyampaikan pengetahuan yang dimiliki tetapi juga berkewajiban mengembangkan pengetahuan yang dimiliki dan terus menerus memupuk pengetahuan yang dimiliki. Guru juga adalah profesi yang memiliki tanggung jawab moral untuk memberikan sumbangsih dalam pengembangan dan peningkatan kualitas pendidikan baik dari tingkat dasar sampai dengan perguruan tinggi. Oleh karena itu, guru memiliki 4 kompetensi dasar yang harus dipenuhi agar memiliki kualitas yang profesional. Berdasarkan pada paradigma yang ada maka seorang guru harus memiliki kompetensi yang mumpuni atau profesional, dikarenakan dalam mengemban tanggung jawab moral yang begitu besar dan dalam upaya menjamin mutu pelaksanaan pembelajaran harus diimbangi dengan kompetensi yang mumpuni sehingga melaksanakan tanggung jawab tersebut. Kompetensi Guru merupakan indikator seorang guru profesional, kompetensi yang dimaksudkan Menurut Syaiful Sagala (2009: 209) kompetensi merupakan kelayakan untuk menjalankan tugas, kemampuan sebagai faktor penting bagi guru, oleh karena itu kualitas dan produktivitas kerja guru harus mampu memperlihatkan perbuatan profesional yang bermutu.

Adapun kompetensi guru (teacher competency) is the ability of a teacher to responsibility perform his or her duties appropriately. Kompetensi guru merupakan kemampuan seseorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak (Usman, 2002). Terdapat empat kompetensi guru yang harus dimiliki oleh guru yakni Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional, Kompetensi Sosial, dan Kompetensi Personal. Keempat kompetensi ini memiliki urgensi dalam pelaksanaan proses pendidikan atau pembelajaran, yakni kompetensi pedagogik akan

berpengaruh terhadap kesiapan guru dalam mengajar, kompetensi profesional akan berpengaruh kepada kemampuan guru mengalikasikan ilmu, kompetensi sosial berpengaruh kepada kemampuan guru untuk menjalin komunikasi dengan lingkungan siswa atau sekolah, dan kompetensi personal akan berpengaruh terhadap refleksi kepribadian guru di dalam melaksanakan pembelajaran. Pembelajaran yang dimaksud adalah pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi (Knirk dan Gustafson, 1986:15). Kegiatan Perancangan, pelaksanaan, dan evaluasi harus dikuatkan dengan kompetensi yang mumpuni yang dimiliki oleh guru.

Salah satu bentuk implementasi nyata dari seorang guru yang profesional adalah memiliki kemampuan untuk melakukan kajian referensi ilmiah dan melakukan publikasi ilmiah. Namun, berdasarkan temuan yang ada masih banyak guru yang belum bisa melakukan penelusuran, penulisan, dan publikasi ilmiah. Notabene 3 kemampuan dasar inilah yang dibutuhkan oleh guru dalam hal pengembangan kompetensi pedagogik dan profesionalitasnya. Di lain sisi, keterampilan guru dalam menelusur, menulis, dan mempublikasikan artikel ilmiah merupakan salah satu tuntutan wajib apabila guru hendak mengajukan peningkatan golongan atau biasa disebut sebagai PAK (Peningkatan Angka Kredit). Kemampuan Penelitian dan Publikasi guru sangat dibutuhkan untuk pengembangan kompetensi diri guru dan pengembangan khasanah keilmuan ke SDan baik dari segi teori dan praktik. Kemampuan guru dalam melakukan penelitian dan publikasi tidak serta merta tanpa pelatihan dan pendampingan dari ahli, dalam hal ini adalah akademisi di Universitas, sebagaimana sesuai anjuran Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Pelatihan dan pendampingan penelitian dan publikasi erat kaitannya dengan kemampuan dasar guru dalam melakukan penelusuran dan pengkajian referensi ilmiah. Kemampuan ini penting karena dalam melakukan penelitian dan publikasi harus didasari oleh kemampuan guru dalam melakukan sintesis referensi ilmiah untuk memberikan penguatan teori dalam tahapan pengkajian teori pendukung penelitian. Selain itu dalam upaya publikasi pemahaman guru tentang Publisher jurnal ternyata masih rendah bahkan masih banyak guru yang tidak mengetahui tentang tata cara melakukan publikasi ilmiah melalui sistem OJS (Open Journal System).

Permasalahan yang timbul saat ini adalah tentang kemampuan guru dalam mengembangkan kompetensi guru tentang penulisan dan publikasi artikel ilmiah. Penelitian yang baik dan publikasi artikel ilmiah yang berkualitas menjadi peluang dan tantangan tersendiri bagi guru sekolah dasar. Referensi yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian dan publikasi merupakan salah satu faktor yang menentukan kualitas dari penelitian dan publikasi guru. Kajian yang mendalam dan luas dari dua variabel penelitian memberikan dampak yang sistemik dan masif terhadap hasil dan kualitas dari publikasi yang dihasilkan. Kajian yang up to date akan memberikan sumbangsih yang bermanfaat bagi perkembangan keilmuan ke SDan. Karena pada hakikatnya guru lah sosok yang mengerti dan paham mengenai permasalahan yang ada di sekolah dasar, sehingga hal ini bisa dipublikasikan maka akan memberikan ruang kepada akademisi untuk berkolaborasi dengan guru untuk mengentaskan permasalahan yang ada.

Dikutip dari web uny.ac.id dipaparkan oleh Prof. Dr. Pratomo Widodo bahwa hasil penelitian memang lebih baik dipublikasikan karena tingkat keterbacaannya menjadi lebih baik dan optimal dibandingkan hanya diberikan di perpustakaan dengan ketebalan yang berhalaman-halaman. Lebih lanjut Prof. Dr. Pratomo Widodo menambahkan bahwa jurnal ilmiah (publikasi ilmiah) yang ideal adalah yang ringan tetapi memiliki isi yang memang dibutuhkan oleh seorang guru. Manfaat lain yang didapatkan dari aktivitas publikasi guru adalah para akademisi jadi memahami kebutuhan dari market penelitian yang mereka kaji, sehingga arah perkembangan penelitiannya pun akan diarahkan untuk membantu pengentasan permasalahan. Sebagaimana dipaparkan oleh Prof. Dr. Muhammad Nasir selaku Menteri RisTekDikti pada saat pelantikan ketua BPPT sebagaimana ditulis di halaman instagram resmi @ristekdikti bahwa penelitian yang dilakukan harus diarahkan sesuai dengan kebutuhan pasar, sehingga kebermanfaatannya dari penelitian akan lebih bisa dirasakan. Hal-hal ini lah yang sebenarnya menjadi dampak yang tidak terlihat namun signifikan untuk mengembangkan kualitas pendidikan Indonesia.

Melihat dampak yang signifikan dan masif dari penelitian dan publikasi ilmiah yang dilakukan oleh guru maka permasalahan ini harus segera dientaskan. Namun mengutip dari Jawapos.com pada tanggal 21 November 2018 terdapat enam pokok permasalahan yakni 1) Motivasi menulis yang

rendah di kalangan guru, 2) pemberi motivasi menulis sangat sedikit, 3) tuntutan penyusunan administrasi dan perangkat pembelajaran sangat kompleksitas, 4) media publikasi tulisan guru sedikit, 5) belum terciptanya budaya menulis, 6) belum adanya rangsangan (stimulus) untuk menulis di kalangan guru. Solusi yang dapat diberikan adalah dengan mengadakan pelatihan dan pendampingan P3 (Penelusuran, Penelitian, dan Publikasi) Artikel ilmiah. Solusi ini diberikan mengingat permasalahan ini harus segera diselesaikan dengan peningkatan kualitas guru tentang pengetahuan dan pemahaman tentang P3 (Penelusuran, Penelitian, dan Publikasi) Artikel ilmiah. Alasan yang mendasari solusi yang diberikan adalah P3 (Penelusuran, Penelitian, dan Publikasi) Artikel ilmiah karena P3 (Penelusuran, Penelitian, dan Publikasi) Artikel ilmiah konsep yang solutif dan sesuai dengan arahan kebijakan yang ada. Revolusi mental yang digagas oleh bapak Presiden Joko Widodo juga membutuhkan sumbangsih dari publikasi guru sebagaimana dijelaskan Steven R. Covey (BPSDM- Kemendikbud, 2012) menyebutkan bahwa kegiatan publikasi ilmiah adalah salah satu bentuk memperbaharui mental. P3 (Penelusuran, Penelitian, dan Publikasi) Artikel ilmiah juga menjawab faktor-faktor penyebab permasalahan ini muncul, seperti Motivasi menulis yang rendah dan kurangnya motivator sedikit terselesaikan dengan solusi ini yakni dengan adanya Pelatihan dan Pendampingan P3 (Penelusuran, Penelitian, dan Publikasi) Artikel ilmiah maka guru akan memiliki motivasi yang berlipat karena mendapatkan ilmu tentang penulisan dan publikasi dari ahli, selain itu dengan adanya pendampingan maka guru akan mendapatkan suntikan dukungan karena merasa ada back up dari ahli penulisan ilmiah.

Faktor yang berikutnya adalah media publikasi yang sedikit, ini sebenarnya adalah kurangnya pengetahuan guru tentang tata cara submit untuk publikasi sehingga dengan P3 (Penelusuran, Penelitian, dan Publikasi) Artikel ilmiah maka guru akan mendapatkan ilmu tentang tata cara submit publikasi langsung dari pengelola jurnal atau publisher. Faktor yang berikutnya adalah belum adanya budaya menulis maka akan terselesaikan dengan P3 (Penelusuran, Penelitian, dan Publikasi) Artikel ilmiah karena di dalam pelatihan ini guru akan mengikuti workshop yang berbasis pada produk karya sehingga secara tidak langsung akan menulis sesuai dengan arahan dan pendampingan dari ahli, untuk masalah faktor stimulus maka P3 (Penelusuran, Penelitian, dan Publikasi) Artikel ilmiah juga akan mengajak tim PAK kota atau kabuooten untuk memberikan gambaran tentang dampak dari pelatihan P3 (Penelusuran, Penelitian, dan Publikasi) Artikel ilmiah terhadap kemudahan dalam pemenuhan PAK.

P3 (Penelusuran, Penelitian, dan Publikasi) Artikel ilmiah memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan kualitas kompetensi guru. Manfaat dari P3 (Penelusuran, Penelitian, dan Publikasi) Artikel ilmiah yakni berdasarkan hasil wawancara terhadap guru yang telah menggunakan (uji materi di SD yang bukan mitra pengabdian) adalah (1) P3 (Penelusuran, Penelitian, dan Publikasi) Artikel ilmiah mampu meningkatkan wawasan dan khazanah keilmuan sesuai dengan isu-isu terbaru, (2) P3 (Penelusuran, Penelitian, dan Publikasi) Artikel ilmiah memudahkan guru dalam mencipta artikel ilmiah, (3) P3 (Penelusuran, Penelitian, dan Publikasi) Artikel ilmiah membantu guru dalam melengkapi syarat Peningkatan Angka Kredit (PAK).

Selain itu dengan mengimplementasikan P3 (Penelusuran, Penelitian, dan Publikasi) Artikel ilmiah maka akan membantu khususnya guru dalam hal peningkatan publikasi, sekolah dalam peningkatan kualitas pembelajaran, dan umumnya dunia pendidikan nasional karena akan memperkaya referensi referensi ilmiah terkait dengan dunia pendidikan, sebagaimana ada ungkapan bahwa dengan melakukan publikasi di bidang yang ditekuni sebagaimana mengibarkan bendera bidang tersebut. "Dengan membaca kita mengenal dunia, dan dengan menulis dunia mengenal kita".

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 15 Januari s.d. 19 Januari 2019 pada 2 orang kepala sekolah (SD Negeri Laweyan dan SD N Purwotomo) diperoleh hasil bahwa kemampuan guru dalam menelusuri referensi ilmiah masih rendah. Dari total guru yang ada di kedua SD mitra sebanyak 30 orang, hanya 3 orang guru atau sekitar (10%) yang mengetahui cara melakukan penelusuran referensi ilmiah, selain itu dalam hal penulisan ilmiah dan publikasi masih belum terdapat guru yang mengetahui secara detail dan jelas sesuai dengan standart yang telah disepakati atau sebesar 0%,. Hal ini dikarenakan guru dan pihak sekolah minim mendapatkan informasi terkait dengan tata cara penulisan dan publikasi ilmiah.

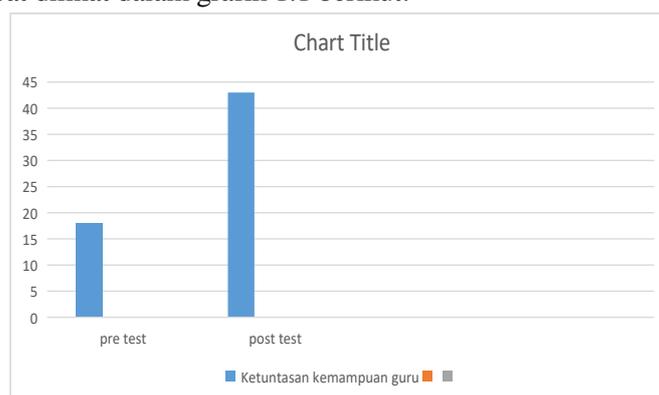
Kompetensi dalam hal penelusuran, penulisan, dan publikasi ilmiah bagi guru di lingkungan sekolah khususnya sekolah dasar dalam upaya mengoptimalkan pengembangan kompetensi guru, dan kualitas pembelajaran serta peningkatan mutu pendidikan nasional, oleh karenanya dibutuhkan pelatihan dan pendampingan yang dapat membantu guru untuk menguasai materi tentang P3 (Penelusuran, Penelitian, dan Publikasi) Artikel ilmiah. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada beberapa SD mitra tersebut diperoleh hasil bahwa kemampuan guru untuk melakukan P3 (Penelusuran, Penelitian, dan Publikasi) Artikel ilmiah masih rendah sehingga sangat mendesak dilakukan pemberian informasi dan pelatihan serta pendampingan P3 (Penelusuran, Penelitian, dan Publikasi) Artikel ilmiah pada guru-guru tersebut

2. Metode Penelitian

Subjek dalam pengabdian ini terdiri guru-guru sekolah dasar yang ada di wilayah administrasi kota Surakarta. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini Workshop, Praktik, dan Implementasi. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes. Teknik analisis yang digunakan menggunakan pre test dan post test.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil pre test yang dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa guru-guru sekolah dasar di Surakarta yang terlibat sebagai peserta dalam kegiatan pengabdian dengan jumlah 50 guru yang terdiri dari lima sekolah dasar di kota Surakarta menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam publikasi Ilmiah. Hal ini ditunjukkan dari data yang menyatakan bahwa masih terdapat 30 guru atau sebesar 60% belum tuntas dalam mengerjakan soal pre test terkait dengan membuat publikasi Ilmiah, atau hanya sekitar 20 guru (40%) yang berhasil lulus. Guru yang berhasil lulus dalam pre test di dominasi oleh guru-guru muda yang masih hangat dengan ilmu-ilmu pendidikan terbaru, sedangkan guru-guru senior sedikit kesulitan dalam mengikuti kegiatan yang terkait dengan ilmu-ilmu pendidikan terbaru. Setelah dilaksanakan workshop tentang membuat publikasi Ilmiah meningkat dengan tingkat ketercapaian ketuntasan mencapai 86% atau sekitar 43 guru berhasil lulus dan sekitar 7 guru yang belum berhasil lulus. Hal ini menunjukkan terjadinya peningkatan sekitar 50% dari pre test ke post test yakni dari 20 guru menjadi 43 guru atau sekitar 23 guru. Secara grafis dapat dilihat dalam grafik 1.1 berikut:



Gambar 1.1 Grafik Hasil perbandingan pre test dan post test kemampuan guru SD

Berdasarkan hasil pre test dan post test yang telah dilakukan ditemukan fakta bahwa pelatihan yang dilakukan memberikan dampak yang signifikan terhadap kompetensi guru. Pelatihan yang diberikan tentang membuat publikasi Ilmiah memberikan dampak yang signifikan terhadap kemampuan guru dalam hal membuat publikasi Ilmiah. Kegiatan workshop atau pelatihan dengan mendatangkan narasumber ahli yang merupakan pakar di bidang tersebut secara tidak langsung sudah memberikan dampak yang positif melalui proses komunikasi yang baik. Sebagaimana dijelaskan dalam Rosmawaty (2010) bahwa komunikasi kelompok adalah komunikasi dalam kelompok kecil orang, dengan tujuan antara lain untuk berbagi informasi, membantu mengembangkan gagasan bahkan membantu untuk

memecahkan masalah, baik secara formal maupun tidak formal. Situasi formal yang dibangun ketika pelaksanaan Pelatihan atau Workshop akan membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam hal membuat publikasi Ilmiah

4. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil kegiatan pelatihan atau workshop dapat disimpulkan bahwa dengan pelaksanaan workshop tentang penyusunan artikel ilmiah dan publikasi ilmiah dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun artikel ilmiah dan publikasi ilmiah yang akan digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran. Simpulan ini didapatkan dari hasil analisis pre test dan post test yang dilakukan ketika pelaksanaan kegiatan

5. Referensi

- [1] Hamalik, Oemar, 2003. Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi, Jakarta: PT. Bumi Aksara
- [2] Knirk, F. G. dan Gustafson, K.L. 1986. Instructional Technology A Systematic. Approach to Education. New York : Hlt Rinehart and Winston
- [3] Sagala, Syaiful . 2009. Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung : CV. ALFABETA
- [4] Usman, Moh. Uzer .2002. Menjadi Guru Profesional, PT. Remaja Rosda Karya: Bandung